

**ANALISIS KONFORMITAS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF
MEMBELI PRODUK *FASHION* PADA MAHASISWI PRODI
PENDIDIKAN EKONOMI IKIP PGRI BOJONEGORO TAHUN
AKADEMIK 2016/2017**

JURNAL SKRIPSI



Oleh :
AULIA ANJAR PRAMESTI
NIM : 13210064

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PGRI BOJONEGORO
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
AGUSTUS 2017**

**ANALISIS KONFORMITAS DENGAN PERILAKU KONSUMTIF
MEMBELI PRODUK *FASHION* PADA MAHASISWI PRODI
PENDIDIKAN EKONOMI IKIP PGRI BOJONEGORO TAHUN
AKADEMIK 2016/2017**

Aulia Anjar Pramesi, Drs. H. Budi irawanto, M.Pd, Taufiq hidayat, M.Pd

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Dan Sosial

IKIP PGRI Bojonegoro

Auliuaanpramesti@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the relevance and the impact of the conformity with consumptive behavior of buying fashion products to female students Prodi Economic Education IKIP PGRI Bojonegoro. This study uses a qualitative approach, Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that conformity can affect a person behaving consumpively in buying fashion products. other factor of student behavior consumptive is influence from family, influence of sales promotion, try more than two product and follow-up friend.

Keyword : Conformity, Consumptive Behavior, College Student

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan dan dampak dari adanya konformitas dengan perilaku konsumtif membeli produk *fashion* pada mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas dapat mempengaruhi seseorang berperilaku konsumif dalam membeli produk *fashion*. faktor lain mahasiwi berperilaku konsumif adalah pengaruh dari keluarga, pengaruh promosi penjualan, mencoba lebih dari dua produk dan ikut-ikutan teman.

Kata kunci : Konformitas, Perilaku Konsumtif, Mahasiswi

PENDAHULUAN

Era globalisasi merupakan perubahan global yang melanda seluruh dunia saat ini. Seiring dengan terjadinya perkembangan zaman di ikuti pula dengan perubahan pola hidup pada masyarakatnya. Dapat kita lihat saat ini semakin banyak nya bangunan-bangunan perbelanjaan seperti supermarket atau *mall* memberikan dampak bagi masyarakat yaitu budaya *consumer* atau lebih kita kenal dengan sebutan konsumtif. Sedangkan perilaku konsumtif yang terjadi pada seseorang di sebabkan adanya budaya konsumtif tersebut. konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan serta tidak ada skala prioritas atau dapat diartikan sebagai gaya hidup yang mewah (sembiring, 2008). Perilaku seperti ini sering di alami oleh para remaja putri, beberapa dari mereka mengaku tidak bisa mengendalikan diri dan menahan keinginan mereka untuk berbelanja keperluan penampilan mereka seperti *handphone*, baju, tas, sepatu, aksesoris dan lainnya. Mahasiswa berusaha mengikuti berbagai barang yang sedang populer saat itu, mereka melakukannya karena keinginan ingin di terima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya dengannya. Pemikiran takut dikucilkan teman-teman menjadi alasan bagi sebagian para mahasiswa untuk mengikuti perilaku temannya atau ingin menjadi sama dengan temannya. Sikap, tingkah laku dan penampilan mahasiswa lebih banyak di pengaruhi oleh temannya. Begitu pula yang terjadi pada mahasiswa

Prodi Pendidikan Ekonomi di IKIP PGRI Bojonegoro. Dalam bergaul, para mahasiswa lebih banyak memilih untuk berkelompok, masing-masing mahasiswa adalah anggota kelompok tertentu, di dalam kelompok ini para mahasiswa cenderung memilih berperilaku yang sama dengan anggota kelompok. Munculnya perilaku-perilaku seseorang yang ingin menjadi sama dengan temannya dan di terima oleh teman-teman atau kelompoknya biasa di sebut dengan istilah Konformitas. para mahasiswa mengikuti gaya atau penampilan kelompok karena adanya keinginan agar di terima oleh kelompok. Perilaku tersebut memperlihatkan adanya keterkaitan antara konformitas dengan perilaku konsumtif seseorang. Beberapa penelitian tentang hubungan antara konformitas dengan perilaku konsumtif menunjukkan hasil yang positif. Salah satunya yaitu Nur Fitriyani, Prasetyo Budi Widodo, Nailul Fauziyah (2013) melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang”. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa konformitas mempengaruhi seseorang berperilaku konsumtif. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Membeli Produk *Fashion* Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI BOJONEGORO Tahun Akademik 2016/2017”

KAJIAN TEORI

Konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Seseorang cenderung melakukan konformitas, mengikuti penilaian orang lain karena tekanan kelompok yang dirasakan. Agar hubungan antar kelompok dapat berjalan, Individu harus melakukan tindakan yang sama dalam kelompoknya dan individu itu mampu menyesuaikan dengan permasalahan kelompok sehingga mampu memecahkan permasalahan, (Tylor dkk, 2009). Ketika seseorang suka dan mengagumi suatu kelompok tertentu maka tekanan untuk melakukan konformitas akan bertambah besar. Salah satu cara untuk diterima oleh orang-orang tersebut adalah dengan menjadi seperti mereka dalam berbagai hal. Konformitas akan menjadi sangat tinggi apabila dalam kelompok tersebut anggotanya melakukan banyak hal yang sama (Hurlock dalam Sihotang, 2009).

(Nasrudin, 2007) mengatakan perilaku konsumtif diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri secara berlebihan tanpa memandang keadaan sekitar.

Perempuan hobi berbelanja dan juga terkait dengan kodrat perempuan yang menyukai keindahan. Perempuan selalu mencoba mewujudkan dengan membeli barang-barang yang mungkin bisa memunculkan keindahan tersebut (Aslamawati dalam Geulis, 2006).

METODE PENELITIAN

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama bulan Mei hingga Juni 2017.

(Tambunan, 2006) menambahkan bahwa perempuan lebih senang melakukan kegiatan berbelanja dibandingkan laki-laki.

Menurut (Hartaji, 2012: 5) Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas. Menurut (Yusuf,2017:27) Seorang mahasiswa di kategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup.

Menurut (George Ritzer, 2003: 160) *fashion* juga tidak memiliki nilai dan moralitas. Ia cenderung menyebar laksana virus dan kanker. *Fashion* menciptakan apa yang disebut oleh "pastiche" : "*fashion* bersama-sama memperhalus, dari tahun ke tahun berikutnya, apa yang telah menjadi masalah kebebasan kombinatif yang sangat besar".

Produk *fashion* adalah sebuah produk yang mempunyai ciri-ciri khusus yang tepat dan memiliki style yang sedang trend dalam suatu kurun waktu. *Fashion* merupakan tanda dari suatu periode waktu seringkali *fashion* mengembangkan kebudayaan, perasaan, pemikiran dan gaya hidup Orang-orang dalam suatu kurun waktu tertentu.

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Objek (situasi sosial) dalam penelitian ini adalah mahasiswi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswi yang menjadi subjek wawancara pada penelitian ini adalah mahasiswi IKIP PGRI BOJONEGORO Prodi Pendidikan Ekonomi Tingkat IV B yang terindikasi berperilaku konsumtif. Subjek-subjek penelitian adalah berinisial sebagai berikut, RHN yang bertempat tanggal lahir di Surabaya, 18 mei 1995, SM yang bertempat tanggal lahir di Bojonegoro, 09 juli 1995, NM yang bertempat tanggal lahir di Sumatera Utara 17 mei 1993 dan ND yang bertempat tanggal lahir di Bojonegoro, 11 mei 1995.

Dalam pengujian hasil validasi data ini, dilakukan triangulasi data yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi. Pengujian validasi data dilakukan untuk menguji keabsahan data yang di peroleh dari informan agar di dapatkan data yang valid. Triangulasi data yang disajikan, berupa adanya keterkaitan konformitas dengan perilaku konsumtif membeli produk *fashion*.

Mahasiswi merupakan komoditas utama dalam budaya konsumtif. Pencapaian identitas melibatkan kecenderungan berkurangnya kontrol dari orangtua serta komitmen untuk lebih mandiri.

tingkat IV Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro Tahun akademik 2016/2017 sebanyak 72 Mahasiswi. sampel dilakukan melalui teknik *purposive Sampling*. maka terpilih 4 dari 72 mahasiswi Prodi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro Tahun akademik 2016/2017. Instrumen yang digunakan adalah Wawancara dan Observasi.

Kecenderungan sikap negatif mahasiswi ini sering dipandang sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang berada di sekelilingnya, seperti perasaan ingin dihargai. Tekanan tersebut muncul karena perbedaan antara dirinya dengan teman-temannya yang menyebabkan timbulnya rasa minder sehingga mahasiswi cenderung menyesuaikan diri terhadap kelompok sosial masing-masing atau disebut juga dengan konformitas.

Konformitas yang dialami mahasiswi membuat mahasiswi harus memperhatikan penampilannya terutama ketika berada di kampus, produk *fashion* yang dikenakannya pun harus mengikuti model yang sedang populer saat ini. Gaya hidup mahasiswi zaman sekarang juga beraneka ragam. Dimulai dengan gaya berpakaian, dan berpenampilan seperti penggunaan tas, sepatu dan aksesoris yang mendukung dalam berpenampilan yang terkesan berlebihan.

Perilaku konsumtif yang dialami mahasiswi tercermin Dari perilaku mahasiswi yang terkesan berlebihan dalam berpenampilan. *Fashion* dikalangan mahasiswi terdapat faktor yang mempengaruhi. Salah satunya adalah konformitas yang terjadi dari kelompok teman, hal ini terlihat dari perilaku

mahasiswi yang mudah merasa ingin memiliki produk *fashion* yang sedang digunakan kelompok teman.

Mahasiswi cenderung mengikuti penampilan kelompok teman yang dianggap memiliki penampilan yang modis. Peranan kelompok teman berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Mahasiswi mempunyai pemikiran bahwa jika dia berpenampilan dengan mengikuti model produk *fashion* yang sedang populer saat ini akan terlihat lebih menarik dan membuatnya percaya diri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, konformitas meningkat ketika seseorang memilih untuk berkelompok, kelompok mempunyai peran cukup besar dalam memberikan pengaruh pada seseorang untuk mengambil keputusan, bahkan dalam urusan memilih produk *fashion* yang akan dikenakannya. Seperti yang diungkapkan informan berikut ini :

“ aku percaya sama pendapat temenku, tiap aku punya jilbab model baru, aku tunjukkan ke temen-temen, kalau menurut temenku itu nggak cocok aku pake, aku nggak akan pake jilbab itu”

Mahasiswi termasuk individu yang ingin mencoba sesuatu yang belum pernah dilakukannya, mahasiswi mudah tertarik dengan apa yang dilakukan kelompok termasuk juga dalam berpenampilan. Konformitas memiliki peran yang cukup tinggi dalam mempengaruhi seseorang berperilaku konsumtif, mahasiswi melakukan berbagai cara untuk memuaskan keinginannya untuk berbelanja.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti

menghasilkan akibat dari perbuatannya, baik itu berdampak positif maupun berdampak negatif. Berikut adalah beberapa dampak positif dan negatif dari perilaku konformitas dengan perilaku konsumtif. Dampak positifnya antara lain :

1. percaya diri

percaya diri berasal dari tekat pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Percaya diri akan menimbulkan rasa aman, dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat tenang, tidak mudah bimbang atau ragu-ragu, tidak mudah gugup, dan tegas (De Angelis, 2005:29).

percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi juga memberikan dampak positif, salah satunya adalah menjadikan mahasiswi memiliki rasa percaya diri karena mereka merasa sepadan dengan kelompok mereka, mereka merasa tidak terkucilkan, rasa percaya diri mereka muncul ketika mereka melakukan sesuatu yang sama dengan yang dilakukan oleh kelompok.

2. mengikuti perkembangan jaman

mahasiswi yang suka berbelanja produk *fashion* pada dasarnya mereka suka mengikuti perkembangan jaman terkini. Produk *fashion* wanita yang selalu bergerak mengikuti arus dan gaya yang menjadi *trend* selebritis. Sudah menjadi rahasia umum gaya *fashion* selebriti menjadi acuan bagi

sebagian besar wanita dalam menggunakan produk *fashion*. Selebriti sering menggunakan produk *fashion* dengan menampilkan model terbaru. Bahkan teman kelompok juga dapat memicu keinginan untuk mengikuti salah satu *trend* produk *fashion* terkini, bahkan terkesan tidak ingin kalah dari penampilan kelompok lain. Mahasiswa selalu mengikuti perkembangan jaman yang ada.

Berikut adalah beberapa dampak positif dan negatif dari perilaku konformitas dengan perilaku konsumtif. Dampak positifnya antara lain :

3. percaya diri

percaya diri berasal dari tekat pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan dalam hidup. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Percaya diri akan menimbulkan rasa aman, dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat tenang, tidak mudah bimbang atau ragu-ragu, tidak mudah gugup, dan tegas (De Angelis, 2005:29).

percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Konformitas dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa juga memberikan dampak positif, salah satunya adalah menjadikan mahasiswa memiliki rasa percaya diri karena mereka merasa sepadan dengan kelompok mereka, mereka merasa tidak terkucilkan, rasa percaya diri mereka muncul ketika mereka melakukan sesuatu yang sama dengan yang dilakukan oleh kelompok.

4. mengikuti perkembangan jaman

mahasiswa yang suka berbelanja produk *fashion* pada dasarnya mereka suka mengikuti perkembangan jaman terkini. Produk *fashion* wanita yang selalu bergerak mengikuti arus dan gaya yang menjadi *trend* selebritis. Sudah menjadi rahasia umum gaya *fashion* selebriti menjadi acuan bagi sebagian besar wanita dalam menggunakan produk *fashion*. Selebriti sering menggunakan produk *fashion* dengan menampilkan model terbaru. Bahkan teman kelompok juga dapat memicu keinginan untuk mengikuti salah satu *trend* produk *fashion* terkini, bahkan terkesan tidak ingin kalah dari penampilan kelompok lain. Mahasiswa selalu mengikuti perkembangan jaman yang ada.

Sedangkan dampak negatif dari perilaku konformitas dengan perilaku konsumtif yaitu :

1. Boros

Perilaku konformitas yang berujung pada pola hidup konsumtif memberikan dampak negatif yang boros pada mahasiswa. Sikap boros yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dinilai dari keinginan membeli produk *fashion* setiap bulannya. Sehingga banyak diantara mahasiswa yang tidak bisa menyisihkan uangnya untuk menabung, karena hanya berpikir untuk kepuasan pada saat itu saja.

Boros merupakan perilaku hidup yang tidak baik namun biasanya sulit dihindari terutama oleh mahasiswa yang berperilaku konsumtif terutama dalam membeli produk *fashion*. hidup boros dipandang dari segi manapun merupakan perilaku yang sangat tidak baik dan bisa berdampak negatif bagi kehidupannya dimasa yang akan datang dan juga pola pikir

seseorang yang rentan terhadap stres karena tidak pernah merasa puas dan jarang bersyukur.

2. Candu

Dampak negatif yang kedua adalah membuat mahasiswa candu, sikap candu mahasiswa terhadap perilaku konsumtif membeli produk *fashion* dapat dilihat dari pengaruhnya mahasiswa dalam menggunakan barang-barang keluaran terbaru. Mahasiswa merasa lebih percaya diri apabila telah memiliki barang-barang keluaran terbaru. Kebutuhan akan rasa nyaman inilah yang dimanfaatkan para produsen untuk

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas alasan dalam memilih berkelompok dalam hubungan pertemanan yang berujung dengan adanya perilaku konformitas adalah agar dapat diterima dan tidak dikucilkan oleh kelompok. Dan Dampak positif dari konformitas dengan perilaku konsumtif membeli produk *fashion* yaitu dapat memunculkan rasa percaya diri pada mahasiswa. Dampak negatif dari konformitas dengan perilaku konsumtif membeli produk *fashion* yaitu munculnya

memberikan berbagai iklan produk yang dapat menarik perhatian konsumen sehingga menjadikan mereka ketagihan dan menjadikan belanja sebagai penghilang rasa jenuh dan capek yang di alami.

Kecanduan belanja didefinisikan sebagai hasrat yang tidak tertahankan untuk membeli barang secara berlebihan dengan jumlah pengeluaran yang besar dan menyita waktu hingga pada akhirnya hanya mendatangkan pengaruh negatif di dalam hal keuangan dan keluarga.

perilaku boros pada mahasiswa dan adanya candu dalam membeli produk *fashion*.

Saran

Bagi mahasiswa

Untuk mencegah terjadinya perilaku konsumtif hendaknya memprioritaskan kebutuhan yang memang dibutuhkan dibanding dengan sekedar keinginan.

Bagi Pembaca

Semoga pembaca dapat mengambil hal-hal positif dari penelitian ini. Dengan diketahuinya dampak-dampak negatif dari konformitas dengan perilaku konsumtif membeli produk *fashion*.

DAFTAR RUJUKAN

SUGIYONO, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung 2015

Thohiroh, A. Q. (2015). "Perilaku Konsumtif Melalui Online Shopping Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta"(Online).(<http://eprints.ums.ac.id/35607/1/02.%20Naskah%20Publikasi.pdf>). Diakses tanggal 2 april 2017

Rachmawati, F. (2013). Hubungan Kematangan Emosi Dengan Konformitas

Pada Remaja(Online)(www.jogjapress.com/index.php/EMPAT-HY/article/download/1532/870) . Diakses tanggal 2 april 2017

Fauziah, N. Widodo, P, B. Fitriyani N.(2013). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang, (Online).(<http://download.porta>

lgaruda.org/article.php?article=299744&val=1286&title=hubungan%20antara%20konformitas%20dengan%20perilaku%20konsumtif%20pada%20mahasiswa%20di%20genuk%20indah%20semarang). Diakses tanggal 2 april 2017

Hariyono, P. (2015). Hubungan Gaya Hidup Dan Konformitas Dengan Perilaku

Konsumtif Pada Remaja Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda, (Online). Diakses tanggal 5 april 2017

([http://ejournal.psiologi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/08/Ejournal%20fix%20\(08-21-15-02-28-06\).pdf](http://ejournal.psiologi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2015/08/Ejournal%20fix%20(08-21-15-02-28-06).pdf)).

Damayanti, A, M. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Indekos Mewah Di Kecamatan Kartasura, (Online).(http://eprints.ums.ac.id/30742/22/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf). Diakses tanggal 5 april 2017.